

**PENERAPAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TaRL)*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

Ike Komariah¹, Mursidah Rahmah²

¹PPG Prajabatan Gelombang 2 Universitas Pakuan Kota Bogor

²SDN Sindangsari Kota Bogor

¹ikekomariah38@gmail.com ²mursidah@unpak.ac.id

ABSTRACT

This best practice writing aims to describe the application of the TaRL approach to improve student learning outcomes. The independent curriculum places greater emphasis on the latest learning approaches, one of which is the Teaching at The Right Level (TaRL) approach, so that it is able to facilitate the learning needs of each student. The subjects of this best practice writing are students in class VIA SDN Sindangsari, Bogor City, Academic Year 2024/2025, totaling 34 students. Collecting data on student learning outcomes uses test techniques. The strategy used is the Teaching at the Right Level approach with levels of very advanced, proficient, and requires guidance. Best Practice writing uses qualitative descriptive methods. with four stages carried out, namely (1) initial assessment and capability mapping (2) preparation of teaching modules according to needs (3) implementation (4) evaluation and reflection. Implementation of the Teaching at the Right Level approach can improve student learning outcomes. Increased student learning outcomes in understanding science and science lessons with material on how our bodies move, which previously had an average score of 68%, increased to 76%.

Keywords: *Learning Outcomes, Teaching at the Right Level (TaRL)*

ABSTRAK

Penulisan *best practice* ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. Kurikulum merdeka lebih menekankan pada pendekatan-pendekatan pembelajaran terbaru, salah satunya yaitu pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)*, sehingga mampu memfasilitasi kebutuhan belajar tiap peserta didik. Subjek penulisan *best practice* ini adalah peserta didik kelas VIA SDN Sindangsari Kota Bogor, Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 34 peserta didik. Pengumpulan data hasil belajar peserta didik menggunakan teknik tes. Strategi yang digunakan yaitu pendekatan *Teaching at the Right Level* dengan level sangat mahir, mahir, dan perlu bimbingan. Penulisan *Best Practice* menggunakan metode deskriptif kualitatif. dengan empat tahapan yang dilakukan, yaitu (1) asesmen awal dan pemetaan kemampuan (2) penyusunan modul ajar sesuai kebutuhan (3) pelaksanaan (4) evaluasi dan refleksi. Implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam memahami pelajaran IPAS dengan materi bagaimana tubuh kita bergerak yang sebelumnya nilai rata-rata 68% Meningkat menjadi 76%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Teaching at the Right Level (TaRL)*

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia selalu berorientasi pada peningkatan kualitas peserta didik dalam semua tingkatan baik SD, SMP dan SMA. Dalam mencapai pembangunan pendidikan yang berkualitas dan lebih baik, Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan.

Menurut (Nurhuda et al., n.d.) Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global dimasa yang akan datang.

Menurut (Hafiluddin & Wahyudin, 2023). Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Pemerintah Indonesia terus berupaya melakukan perbaikan dalam kurikulum yang digunakan di sekolah dimulai dari kurikulum KTSP tahun 2006 lalu di ganti kurikulum 2013 Kurikulum 2013 di uji cobakan pada tahun 2013 dan mulai digunakan oleh seluruh sekolah di Indonesia secara bertahap ditahun-tahun berikutnya yang mana pada tahun 2018 seluruh sekolah disetiap angkatan sudah menerapkan kurikulum 2013 sekitar 8 tahun kemudian. Pelaksanaan kurmer sendiri diuji cobakan pada 111 sekolah penggerak yang ada di Indonesia pada tahun 2021, dan mulai digunakan secara masal di tahun 2022 hingga saat ini (Kemendikbud, 2023).

Menurut (Rahman et al., 2022) Pendidikan tidak hanya soal perubahan kurikulum saja melainkan selalu menyelaraskan dengan permasalahan yang ada di sekolah. Pendidikan yang baik dapat membantu orang meningkatkan kualitas hidup mereka dan mendapatkan kesempatan kerja yang lebih baik dimasa yang akan datang. Menurut (Dwiyanto & Harsiwi, 2024) Sistem pendidikan

mengelompokkan peserta didik berdasarkan usia mereka, tanpa disadari bahwa penambahan usia tidak selalu sejalan dengan perkembangan belajar. Setiap tahap perkembangan peserta didik memerlukan pendekatan yang berbeda agar sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka.

Hasil belajar menurut (Qur et al., 2024) siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan belajar siswa, motivasi mereka untuk belajar, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, kemampuan guru, dan peran orang tua semuanya berkontribusi pada hasil belajar siswa. Sedangkan menurut (Henniwati, 2021) hasil belajar adalah keterampilan atau kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik tertentu yang diperoleh atau dikuasai siswa melalui keikutsertaannya dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut (ardiyansyah, M, 2023) Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang disebabkan oleh belajar. Perubahan ini diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah

perubahan perilaku siswa yang disebabkan oleh belajar. Perubahan ini diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu yang disebabkan oleh proses belajar tidak terjadi secara tunggal, tetapi setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan mana yang diharapkan sejalan dengan tujuan pendidikan (Ritonga & Napitupulu, 2024)

Berdasarkan hasil observasi awal hasil belajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial kelas VI A SD Negeri Sindangsari tahun pelajaran 2024/2025 masih rendah khususnya pada topik Bagaimana Tubuh Kita Bergerak. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk belum menerapkan strategi pengajaran yang adaptif terhadap perbedaan individu dan latar belakang budaya peserta didik.

Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VI A SDN Sindangsari disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu penggunaan pendekatan pembelajaran yang strategi pengajaran yang adaptif

terhadap perbedaan setiap individu dalam memahami sebuah materi pembelajaran, Dengan hasil belajar yang masih belum mencapai KKM tersebut, perlu upaya dari guru untuk merencanakan strategi yang efektif pada peserta didik kelas VI SD Negeri Sindangsari tahun pelajaran 2024/2025. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* dengan harapan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Pendekatan TaRL berorientasi pada kemampuan masing-masing peserta didik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2024) mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL) Melalui Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL)* di kelas VII-E SMPN 11 Madiun bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik di kelas tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil presentase nilai ketuntasan pada prasiklus hanya sebesar 28,57 % yang di mana presentase ketuntasan tersebut dikarenakan guru belum menerapkan

model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) melalui pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Kemudian setelah guru menerapkan model dan pendekatan tersebut terjadi peningkatan hasil belajar yaitu pada siklus I dengan presentase ketuntasan sebesar 57,14% dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan presentase sebesar 82,14%. Dari hasil yang dilaksanakan diketahui bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Melalui Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VII E SMPN 11 Madiun.

Menurut (Pratama et al., 2024) menyatakan bahwa pembelajaran yang mengorganisasikan peserta didik sesuai dengan kemampuannya dapat mempermudah memahami konsep dan juga dapat meningkatkan partisipasinya dalam belajar. Pendekatan ini diintegrasikan dengan alasan peserta didik kelas VII SDN Sindangsari memiliki kemampuan memahami materi yang berbeda-beda. Ada yang sangat mahir, mahir, dan perlu bimbingan.

Menurut (Ningrum et al., 2023) TaRL (Teaching at The Right Level) salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengorientasikan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkatan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia. Tidak jauh berbeda (Saputro et al., 2024) berpendapat TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan tingkatan capaian atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan mengorientasikan peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dilakukan penerapan pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik kelas VI A SDN Sindangsari Tahun Pelajaran 2024/2025. Adapun tujuan penulisan *best practice* ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil *best practice* ini

diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan berbagai pihak dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik p khususnya yang berfokus pelajaran IPAS dengan materi bagaimana tubuh kita bergerak.

B. Metode

Pelaksanakan *best practice* bertempat di SDN Sindangsari, Bogor Utara, Kota Bogor pada tanggal 29 Juli sampai 02 Agustus 2024. Subjek penulisan *best practice* ini adalah peserta didik kelas VIA Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 34 peserta didik. Data dalam *best practice* ini berupa data hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari tes tertulis. Penulisan *best practice* ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Best practice ini dilakukan melalui lima tahapan yaitu asesmen awal dan pemetaankemampuan ,pengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan, penyusunan modul ajar dengan pendekatan TaRL, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi.

Pada tahap awal dilakukan tes tertulis soal berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 10 soal sebagai asesmen awal untuk mengetahui tingkat kemampuan awal yang dimiliki peserta didik dalam memahami materi IPAS bagaimana tubuh kita bergerak.

Sebelum menjawab soal, peserta didik terlebih dahulu diberikan arahan mengenai petunjuk cara pengisian soal. Setelah data kemampuan awal peserta didik terkumpul, data diolah dengan cara memberikan skor sesuai pedoman penilaian, mencatat, menghitung total skor, mengkonversi skor menjadi nilai dan terakhir menganalisis data dengan menghitung rata-rata nilai dan pemetaan kemampuan. Pemetaan dilakukan untuk mempermudah dalam mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik, merancang strategi pembelajaran yang tepat dan mengukur perkembangan. Hasil asesmen awal dan pemetaan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil asesmen awal

Nilai	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Kategori
80-100	2	5,88%	Sangat

60-79	10	29,41%	mahir
<60	22	64,71%	Mahir
Nilai maksimal	80		Perlu bimbingan
Nilai minimal	56		
Nilai rata-rata	68%		

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 34 peserta didik hanya ada 2 peserta didik atau sebesar 5,88% yang memiliki kemampuan awal sangat mahir lalu 10 peserta didik 24,41% Mahir memiliki kemampuan mahir dan 22 atau 64,71% peserta didik perlu bimbingan. Nilai rata-rata kemampuan awal yang dimiliki peserta didik kelas VIA dalam memahami materi bagaimana tubuh kita bergerak 68%.

Setelah diketahui tingkat kemampuan awal yang dimiliki peserta didik dalam memahami materi, maka tahap kedua yaitu merancang pembelajaran dengan menerapkan pendekatan TaRL. Langkah-langkah yang diambil dalam merancang pembelajaran yaitu menyusun modul ajar. Modul ajar yang disusun yaitu modul IPAS dengan materi bagaimana tubuh kita bergerak. Pada langkah-langkah kegiatan disisipkan pendekatan TaRL

pada bagian LKPD yaitu dengan katagori Hig,Low and Midle.

Dalam penugasan LKPD berbeda Kelompok Hig: Disajikan sebuah gambar peserta didik berdiskusi untuk menganalisis dan melengkapi gambar dengan keteranganya , serta melengkapi sebuah tabel perbedaan saraf parasimpatik dan simpatik, Sedangkan kelompok Middle: Disajikan sebuah gambar peserta didik berdiskusi untuk menganalisis gambar dengan melengkapinya dengan cara menempelkan jawaban dengan jawaban yang sudah disediakan. Kelompok Low: Disajikan sebuah tabel peserta didik praktik langsung mengenai sistem kerja saraf serta, mengetes kepekaan sistem saraf setai anggota kelompok deng es batu lalu setiap peserta didik mempraktikan langsung dan hasilnya disajikan di dalam tabel.Perancangan asesmen tidak hanya di kelompokan di dalam pengerjaan LKPD melainkan di akhir pembelajaran semua peserta didik menjawab soal evaluasi guna mengetahui sampai mana kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media

pembelajaran Quizziz dengan mode paper mode dimana semua peserta didik dibagikan kertas yang berisi *barcode*. Dalam pengerjaan soalnya yaitu dengan cara guru nodel menampilkan soal di layar dan peserta didik membaca dengan waktu yang sudah di tentukan, jika peserta didik sudah bisa menjawab maka jawab tersebut di angkat dengan sesuai jawaban mereka masing-masing dan guru model menscan jawaban sampai semua peserta didik menjawab hal ini di lakukan sampai soal evaluasi selesai.Dari hasil assesmen tersebut diolah menjadi sebuah nilai.

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan pada tahap ini dilakukan pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada rancangan pembelajaran yang telah disusun pada tahap ketiga. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2024 diikuti oleh seluruh peserta didik kelas VIA SDN Sindangsari.

Pembelajaran di mulai dengan berdoa menurut kepercayaan masing-masing. Setelah itu, dilakukan pengecekan kehadiran. Lalu, peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional dari Aceh yaitu lagu

bongg jeumpa dan dilanjut dengan profil pelajar Pancasila untuk menanamkan jiwa nasionalisme. Kegiatan pendahuluan dilanjutkan apersepsi, peserta didik didorong untuk mengingat kembali materi yang sebelumnya dipelajari. Kemudian, peserta didik menyimak tujuan pembelajaran sehingga mereka dimiliki gambaran dan arah yang jelas.

Masuk ke langkah kegiatan inti, peserta didik di berikan sebuah tayangan video mengenai penyakit saraf sindrom yang berguna untuk menstimulus peserta didik dalam memahami materi yang akan di pelajari. Dengan di berikan sebuah permasalahan yang ada dalam video peserta didik dengan guru model melakukan Tanya jawab mengenai video yang sudah di tonton yang mereka ingin ketahui. Setelah itu untuk peserta didik memahami materi lebih mendalam di bagikan terlebih dahulu bahan ajar yang berbentuk booklet di dalamnya berisi materi yang akan di pelajari.

Masuk ke dalam pendekatan TaRL Peserta didik di kelompokkan sesuai dengan kemampuan awal yang mereka miliki dan duduk secara

berkelompok. Peserta didik menerima lembar kerja sesuai dengan hig,middle dan low soal atau perintah yang di berikan berbeda sesuai intruksi yang sudah tertera di lembar kerja peserta didik. Selesai pengerjaan LKPD peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya. Kemudian untuk memperkuat pemahaman guru menampilkan media pembelajaran kongkrit yaitu wayang rangka tubuh manusia.

Pada kegiatan penutup, peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama dengan melakukan tanya jawab. Peserta didik kemudian mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Selanjutnya peserta didik melakukan refleksi penilaian diri dengan menjawab beberapa soal yang ada pada kertas refleksi, peserta didik menyimak informasi untuk pembelajaran berikutnya dan diakhiri dengan doa bersama.

Tahap terakhir yaitu evaluasi dan refleksi. Pada tahap ini dilakukan kempa li tes tertulis berbentuk quizizz soal untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta

didik dengan pendekatan TaRL. Tes dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2024. Setelah data terkumpul, data diolah dengan cara memberikan skor sesuai pedoman penilaian, mencatat, menghitung total skor, mengkonversi skor menjadi nilai dan terakhir menganalisis data dengan menghitung rata-rata nilai untuk memberikan gambaran perubahan yang terjadi baik itu peningkatan atau penurunan. Hasil tes tertulis kedua, dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil tes kedua kemampuan membaca pemahaman

Nilai	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Kategori
80-100	19	55,88%	Sangat mahir
60-79	11	32,35%	Mahir
<60	4	11,76%	Perlu bimbingan
Nilai maksimal	100		
Nilai minimal	70		
Nilai rata-rata	76%		

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 34 peserta yang memiliki peningkatan hasil belajar sangat mahir yaitu 19 orang atau 55,88% sedangkan yang memiliki kemampuan mahir yaitu 11 orang atau 32,% dan

peserta didik yang masih perlu bimbingan yaitu 4 orang atau 11,76%. Hasil tes kedua menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 76,12%.

Adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan hasil belajar peserta dalam pelajaran IPAS materi bagaimana tubuh kita bergerak yang sebelumnya 68% menjadi 76%. penerapan pendekatan TaRL berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIA SDN Sindangsari Kota Bogor Tahun Pelajaran 2024/2025. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu perencanaan yang baik dan maksimal dalam merancang pembelajaran dari mulai penyusun modul ajar, bahan ajar, LKPD, media, dan evaluasi pembelajaran.

Dukungan dari berbagai pihak, diantaranya guru pamong, wali kelas VA dan rekan sejawat yang memberikan dukungan penuh dan membantu memberikan masukan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dalam pelaksanaan praktik pembelajaran turut menjadi faktor keberhasilan *best practice* ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *best practice* dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* mampu Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik sebelumnya 68% meningkat menjadi 76%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyansyah, M, A. M. (2023). *No UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE RESITASI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI SD ISLAM RIYADHUL JANNAH DEPOK*Title. 2(3), 1–14.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Dwiyanto, F., & Harsiwi, N. E. (2024). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Anak Slow Learner Dalam Pembelajaran Di SDN Baddurih. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan Dan Angkasa*, 2(5), 106–114.
<https://journal.arimsi.or.id/index.php/Algoritma/article/view/146>
- Hafiluddin, H., & Wahyudin, W. (2023). PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI KURIKULUM DI MTsN 1 MAKASSAR. *Educandum*, 9(1), 144–152.
<https://doi.org/10.31969/educandum.v9i1.1062>
- Henniwati, H. (2021). Efektifitas Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Determinan Dan Invers Matriks Pada Siswa Kelas X Mm1 Smk Negeri 1 Kabanjahe Di Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 83–88.
<https://doi.org/10.37755/sjip.v7i1.424>
- Lestari, I. E., Maharani, S., & Sunarni, S. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Melalui Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII*. 06(04), 20998–21011.
- Ningrum, M. C., Juwono, B., &

- Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>
- Nurhuda, H., Tinggi, S., & Islam, A. (n.d.). *Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan National Education Problems; Factors and Solutions*. 127–137.
- Pratama, D. R., Yuhanna, W. L., & Kiswardianta, R. B. (2024). Implementasi Project Base Learning Dengan Pendekatan Teaching At The Right Level Untuk. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(1), 87–96.
- Qur, N., Sukawati, I., & Wh, N. (2024). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Usaha dan Energi Kelas 8H SMPN 34 Semarang. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Penelitian Tindakan Kelas*, 1273–1283.
- Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 18.
- Ritonga, D., & Napitupulu, S. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Education & Learning*, 4(1), 38–45. <https://doi.org/10.57251/el.v4i1.1292>
- Saputro, E. W., Rakhmawati, A., & Sunarso, R. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(1), 179–192. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.920>
- Rahman, A., Munandar, S. A.,